

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PERAWATAN LUKA PERINEUM

Febiyanti¹, Tatik Setiarini²
Akademi Keperawatan Keris Husada
Email: febriyantisu20@gmail.com

ABSTRAK

Ibu nifas saat persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, untuk mencegah terjadinya robekan pada perineum akibat desakan kepala janin, seringkali perlu tindakan episiotomi sehingga memudahkan pengeluaran bayi. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu nifas kurang maka penyembuhan luka akan berangsur lama. penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka perineum. tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik, dan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan luka baik, dan pengetahuan baik mengalami penyembuhan sedang. perawatan perineum yang tidak benar, mengakibatkan kondisi perineum terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Maka dari itu perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka melalui pendidikan atau penyuluhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum

ABSTRACT

Postpartum mothers during childbirth often result in tearing of the birth canal. To prevent tearing of the perineum due to the pressure of the fetus's head, episiotomy is often necessary to facilitate expulsion of the baby. The knowledge of postpartum mothers about postpartum care greatly determines the duration of healing of perineal wounds. If the knowledge of the postpartum mother is lacking, the wound healing will take a long time. a study to describe the level of knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care. good knowledge level experienced good wound healing, and knowledge level was sufficient to experience good wound healing, and good knowledge experienced moderate healing. Improper treatment of the perineum, results in the perineal condition affected by lochea to become moist and will greatly support the proliferation of bacteria which can cause infection in the perineum which can inhibit the wound healing process. Therefore, it is necessary to increase the knowledge of postpartum mothers about wound care through education on counseling

Keywords: Knowledge, Postpartum, Perineal Wound Care

Latar Belakang

Masa Nifas merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Asuhan ibu nifas adalah asuhan sesuai setandar sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan (Anonim, 2015). Dikutip dalam jurnal (Kandisa, 2017).

Proses persalinan merupakan keadaan melelahkan dimana secara fisik dan psikis masa post partum dapat berdampak pada kualitas hidup ibu. Pada saat persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, untuk mencegah terjadinya robekan pada perineum akibat desakan kepala janin, seringkali dilakukan tindakan episiotomi sehingga memudahkan pengeluaran bayi. Tindakan episiotomi pada persalinan sering dilakukan untuk mengendalikan robekan pada jalan lahir sehingga memudahkan penyembuhan luka karena lebih mudah dijahit dan menyatu kembali (Manuaba, 2011). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum, jika pengetahuan ibu nifas kurang maka proses penyembuhan

luka akan berlangsung lama. Dikutip dalam jurnal (Prasetyorini, 2016).

Infeksi jalan lahir dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri dan lingkungan. Seperti yang diketahui daya tahan tubuh dan kesehatan ibu setelah melahirkan akan menurun dari biasanya yang sangat beresiko untuk berkembangbiak kuman yang masuk di jalan lahir. Infeksi ini juga sering terjadi karena kurang pengetahuan dan respon ibu tentang perawatan vulva atau vagina. Kebersihan ibu harus dijaga untuk mencegah terjadi komplikasi dan infeksi (Widiyastuti, 2016) dikutip dalam jurnal (Jayanti, 2019).

Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (WHO, 2014). Untuk Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan di bandingkan pada tahun 2012 yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (KeMenKes RI, 2016). Target yang ditentukan oleh SDGs mengenai kematian ibu yaitu

mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70/100.000 kelahiran hidup (SDGs, 2015). Dalam jurnal (Utami, 2017).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan adalah perdarahan sebesar 28%, eklamsi sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, partus lama sebesar 5%, dan abortus sebesar 5%, selain itu anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil juga menjadi penyebab utama pada kematian ibu (Prawitasari dkk, 2015). Menurut SDKI angka kematian ibu di Indonesia ini mencapai 373/100.000 kelahiran hidup. Salah satunya disebabkan oleh infeksi mencapai 9,6%. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Dengan pemantauan yang ketat pada ibu dan bayi, maka dapat mencegah angka kematian ibu di Indonesia pada masa nifas (Prawirohardjo,2006) dalam jurnal (Rahayu,2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan ibu

nifas terhadap perawatan luka perineum”.

B. Desain dan Jenis Studi

Literature review atau tinjauan pustaka adalah sebuah cara atau metode yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain yang sudah dituangkan dalam buku oleh para peneliti (Wahyono, 2016).

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam membuat literature review metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melakukan penelusuran artikel melalui google scholar atau yang lainnya. Penulis mencari sumber dengan menulis “gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum”. Membuat literature review ini dengan menggunakan sumber data yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir yaitu 2015-2020.

1. Sumber Data Base Study

Penelusuran menggunakan googel scholar, portal garuda dan data base ResearchGate. penulis menemukan

beberapa jurnal dari saudara sintayu handayani gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap proses penyembuhan luka perineum di RSUD Kota Semarang, Jurnal saudara Septi Puji Rahayu at all gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka perineum di RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus, jurnal saudara amelia kandisa at all gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di UTP BLUD Puskesmas Gunungsari, jurnal saudara Novila Hardiana Utami hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di klinik bersalin widuri sleman, jurnal saudara Novia Dwi Jayanti gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RB amanda gamping sleman.

2. Waktu Publikasi

Literature review ini menggunakan jurnal terbitan tahun 2015-2020 yang dapat diakses dalam format pdf. Jurnal yang akan di review adalah jurnal penelitian berbahasa Indonesia.

3. Penetapan kriteria yang ketat pada inklusi sangat mempengaruhi jurnal artikel yang didapat, telah dipilih rentang waktu 2015-2020 pada akhirnya tetap dimasukkan selama masih terkait dengan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dan akhirnya jurnal yang didapat berjumlah 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria yang diambil seperti halnya penelitian Septi Puji Rahayu (2019), Sintayu Handayani (2016), Novila Hardiana Utami (2017), Novia Dwi Jayanti (2019), Amelia Kandisa (2017).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Study penelitian	Tempat penelitian	Besar sample presentase	Usia	Kelompok	Metode penelitian/ alat ukur	Outcome
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum, Amelia Kandisa, Mwegawati, 2017	UTP BLUD Puskesmas Gunungsari, 2017	Sampel yang memenuhi kriteria benar berjumlah 49 responden	Responden dengan usia 20-35 tahun	Kelompok kontrol sebanyak 49 responden 7 orang (14,3%) mempunyai kategori tingkat pengetahuan baik, sedangkan 11 orang (22,4%) dalam kategori kurang, dan 31 orang (63,3%) termasuk pengetahuan tebanyak kategori cukup.	Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan rancangan cross sectional, alat pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Aksidental, dengan menggunakan alat bantu kuosioner	Hasil yang didapatkan dari 49 responden, sebanyak 7 dengan rata-rata umurnya 20-35 tahun (14,3%) responden tingkat pengetahuan baik, 31 (63,3%) responden tingkat pengetahuan cukup, dan 11 (22,4%) responden tingkat pengetahuan kurang. maka dari itu perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka melalui pendidikan dan penyuluhan.
Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum, Sintayu Handayani, Heny Prasetyorini, 2016.	Di RSUD Kota Semarang 2016.	Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 orang	responden dengan usia 20-35 tahun dan >35 tahun	Kelompok intervensi didapatkan 2 orang dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik, dan 2 orang dengan	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengambilan sampling menggunakan non probability dngan pendekatan purposive	Hasil yang didapat dari 5 dengan rentang umur 20-35 tahun,dengan latar pendidikan SMA/SMK responden didapatkan 2 (40%) orang dengan tingkat pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka baik (luka perineum sembuh <5 hari,luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-

				tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan baik, dan 1 orang dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang	sampling, menggunakan alat bantu kuesioner dan observasi	tanda infeksi), dan 2 (40%) orang dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penyembuhan baik, (luka perineum sembuh <5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi), dan 1 (20%) orang dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka sedang (luka perineum sembuh >5 hari, luka masih basah, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi).
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dalam Perawatan Luka Perineum, Septi Puji Rahayu at all 2019.	DI RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus.	Jumlah sampel yang digunakan adalah 32 responden	Responden dengan usia <20 tahun, 20-35 tahun, >35 tahun	Kelompok kontrol sebanyak 15 responden ibu dengan pengetahuan sedang hanya mampu menjawab benar dan tepat tentang perawatan luka perineum sebanyak 66,2%, sedangkan 9 responden yang berpengetahuan rendah hanya menjawab 46,7%,	Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional, dan penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, alat ukur lembar kuesioner	Sebanyak 32 responden menunjukkan sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam perawatan luka perineum sedang, sedangkan pengetahuan ibu post partum baik sebanyak 8 orang (25%) disebabkan sebagian besar berpendidikan sarjana dengan kelahiran anak lebih dari satu, dan sebanyak 9 orang (28,1%) pengetahuan ibu post partum terhadap luka perineum rendah disebabkan karena responden baru pertama kali melahirkan, pengetahuan baik tentang

				dan pengetahuan baik sebanyak 8 responden yang mampu menjawab benar dan tepat 95,83%.		perawatan luka perineum. Dengan usia <20 tahun sekitar 6 orang (18,8), usia 20-35 tahun sekitar 23 orang (71,9%), dan usia >35 tahun sekitar 3 orang (9,5%) dengan pendidikan SD sekitar 4 orang (12,5%), SMP 7 orang (21,9%), SMA sekitar 15 orang (46,9%), Diploma sekitar 3 orang (9,4%) dan S1 sebanyak 3 orang (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan. Ibu nifas yang dilakukan tindakan episiotomi perlu mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum. Untuk itu ibu nifas harus diajarkan dan ditanamkan pengetahuan tentang perawatan luka perineum pertama kali oleh seorang petugas kesehatan (perawat) yang melakukan perawatan luka.
Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum ada Ibu	di Klinik Bersalin Widuri Sleman, 2017	Jumlah sampel yang digunakan sekitar 30 responden	Responden dengan usia <20 tahun, 20-35	Kelompok intervensi didapatkan 21 responden dengan perawatan	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, alat ukur lembar ceklist	Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden 30 dengan kelompok umur <20 tahun 1 responden, 20-35 tahun sebanyak 24 responden, >35

<p>Nifas, Novila Hardiana Utami, Dewi Rokhanawati, 2017</p>			<p>tahun, >35 tahun</p>	<p>perineum yang baik mengalami kesembuhan luka perineum sebesar 70%, kemudian 9 responden yang melakukan perawatan perineum tidak baik mengalami kesembuhan luka yang tidak baik sebesar 30%. Setelah di uji <i>chi square</i> yang telah diurai diperoleh nilai <i>Fisher's Exacttest</i> sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikansi antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas</p>	<p>untuk perawatan perineum dan lembar observasi untuk mengetahui kesembuhan luka perineum</p>	<p>tahun 5 responden dengan pendidikan SLTA 21 responden, SD 1 responden, SLTP 1 responden dan perguruan tinggi 7 responden, dengan pekerjaan IRT 10 responden, swasta 19 responden, wirausaha 1 responden didapatkan sebanyak 21 responden dengan perawatan luka perineum baik dan 9 responden tidak baik dengan kesembuhan luka baik 24 dan tidak baik 6 orang.</p>
---	--	--	--------------------------------	---	--	---

<p>Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum, Novia Dwi Jayanti 2019</p>	<p>di RB Amanda Gamping Sleman 2019</p>	<p>Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 responden</p>	<p>Responden dengan usia 20-35 tahun</p>	<p>Kelompok kontrol diketahi bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik 39 responden (97,5%), sedangkan pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum yaitu 1 responden (2,5%).</p>	<p>Penelitian menggunakan Deskriptif kuantitatif, alat ukur menggunakan lembar kuesioner</p>	<p>jumlah 40 responden,39 (97,5%) orang memiliki pengetahuan yang baik, dan 1 (2,5%) orang dengan pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum walaupun tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dengan pendidikan SMP 4 responden, SMA 25 responden, Perguruan Tinggi 11 responden, tetap lakukan edukasi tentang perawatan luka jahitan seperti mengganti balutan 3-4 kali/hari,mengenali tanda bahaya masa nifas seperti berbau dan merah,dan memperbanyak makanan mengandung protein untuk proses penyembuhan luka.</p>
---	---	---	--	--	--	---

D. PEMBAHASAN

Dari ke lima jurnal didapatkan tiga jurnal dengan hasil yang selaras dimana tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap luka perineum cukup baik dengan rata-rata usia 20-35 tahun, serta berpendidikan rata-rata SMA/SMK. Hal ini diperkuat dengan hasil teori menurut Notoatmojo (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman serta sosial ekonomi. Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Dengan jenjang yang masih kurang pada pendidikan dasar tentu saja informasi dan pengetahuan yang diterima kurang, termasuk pengetahuan tentang perawatan pasca persalinan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman informasi atau penyuluhan kesehatan yang didapat baik dari tenaga kesehatan maupun media cetak dan elektronik. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), usia sangat berpengaruh dimana penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada

usia muda dari pada usia tua, usia 20-35 tahun dimana usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan, karena pada usia tersebut fungsi alat-alat reproduksi masih baik (Wiknjosastro, 2010) hal ini diperkuat dengan teori bahwa masa reproduksi sangat baik dan aman dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan (Nursalam, 2008), orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat menolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi. Menurut Sulisyawati (2009).

Dan kedua jurnal lainnya didapatkan hasil yang selaras dengan penyembuhan luka baik <5 hari, luka kering, perineum menutup, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. tanda bahaya infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam organ genital pada saat persalinan dan masa nifas. Berdasarkan teori Rukiyah (2010), munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir, kebutuhan perawatan luka perineum seperti personal hygiene untuk membersihkan organ

genetalia dengan air bersih dari depan kebelakang dan keringkan dengan handuk bersih, mengganti pembalut 3-4 kali sehari setelah BAK atau BAB, jika perawatan perineum tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Selain perawatan luka nutrisi ibu juga perlu diperhatikan untuk mempercepat proses penyembuhan luka seperti mengonsumsi makanan yang mengandung protein karena saat penggantian jaringan pada proses penyembuhan luka sangat diperlukan makanan yang mengandung protein (Sulistyawati,2010). Pengetahuan yang semakin banyak tentang proses penyembuhan serta perawatan luka perineum dan menerapkan *personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi tingkat kesembuhan luka perineum yaitu kurang dari 1 minggu. Asumsi peneliti diperkuat oleh peneliti yang dilakukan Muhith (2015) dan penelitian Haris & Harjanti (2011) dengan hasil uji Chi-square dengan nilai $p=0,002$ yang menunjukkan nilai positif (+) berarti semakin baik perawatan perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

Dari kelima jurnal dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk menunjang proses penyembuhan luka, dengan informasi yang baik dan benar maka dalam merawat luka

perineum akan menghindari terjadinya infeksi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil literature review disimpulkan bahwa beberapa responden tingkat pengetahuan dengan latar pendidikan SMA rata-rata memiliki penyembuhan luka yang cukup baik karena mampu memahami informasi yang diterima tentang penyembuhan luka dengan rentang umur 20-35 tahun dimana usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan, hal ini diperkuat dengan teori bahwa masa reproduksi sangat baik dan aman dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, dengan proses penyembuhan luka yang baik luka perineum sembuh <5 hari, luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

2. Saran

Meskipun dari hasil penelitian ke lima jurnal didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan baik dengan proses penyembuhan luka baik, tetap

diperlukan pendidikan/penyuluhan serta edukasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu nifas seperti mengganti balutan sehari 3-4 kali/hari, mengeringkan daerah genetalia, rendam air dingin untuk menghilangkan rasa nyeri, tanda bahaya masa nifas seperti luka berbau dan merah, dan kebutuhan masa nifas seperti nutrisi ibu untuk memperbanyak makan makanan mengandung protein.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Jayanti, Novia (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di RB Amanda Gamping Sleman*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hardiana Utami, Novila (2017). *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Haris & Harjanti (2011). *Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan Dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Bps Kota Semarang*. Dinamika Kebidanan: Semarang. Jurnal Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang vol.1. No.2. Agustus 2011.
- Kandisa, Amelia & Megawati (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di UPT BLUD Puskesmas Gunung sari*. Jurnal Sangkareang Mataram ISSN No. 2355-9292 Volume 3, No.3, September 2017.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Renka Cipta: Jakarta
- Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika: Jakarta
- Prasetyorini, Heny (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di RSUD Kota Semarang*. Akademi Widya Husada Semarang.
- Puji Rahayu, Septi & Widyaningsih Heriyanti (2019). *Gambar Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum dalam Perawatan Luka Perineum Di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. STIKES Cendekia Utama Kudus, P-ISSN 2252-8865, E-ISSN 2598-4217, Vol. 8, No. 1 maret, 2019.
- Prawirohardjo, Sarwono (2009). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka: Jakarta
- Rukiyah, A. Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Trans Indo Medika: Jakarta
- Sulistiyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. CV: Andi Offset: Jakarta
- Sulistyaningsih (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu: Jakarta
- Wiknjosastro, Hanifa (2010). *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka.